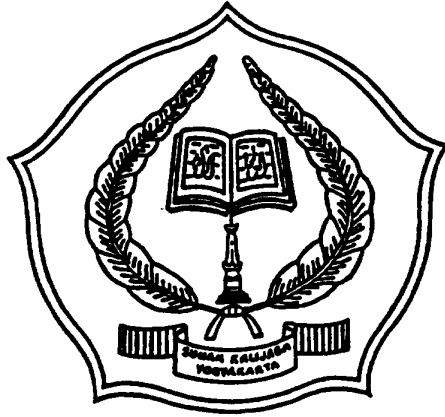


“KRITIKUS HADIS WANITA”

**(Studi atas Tujuan dan Metode Kritik ‘Āisyah r.a. terhadap Hadis-hadis
tentang Wanita)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

QORIATUL HASANAH

NIM. 03531519

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M. Hum, M.A.
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Qoriatul Hasanah
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
**Ibu Dekan Fakultas
Ushuluddin**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Qoriatul Hasanah
NIM : 03531519
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : "Kritikus Hadis Wanita" (Studi Atas Tujuan dan Metode Kritik 'A<isyah r.a. Terhadap Hadis-hadis Tentang Wanita)

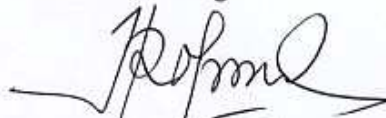
Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2008

Pembimbing



Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A.
NIP. 150277318

Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150266736



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0594/2008

Skripsi dengan judul: *KRITIKUS HADIS WANITA (Studi Atas Tujuan Dan Metode Kritik 'Aisyah r.a. Terhadap Hadis-Hadis Tentang Wanita)*

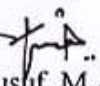
Diajukan Oleh:

1. Nama : Qoriatul Hasanah
2. NIM : 03531519
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

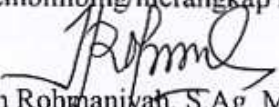
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 10 April 2008 dengan nilai: 96,33 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

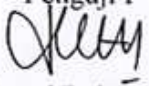
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224


Pembimbing/merangkap Penguji


Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA
NIP. 150277318

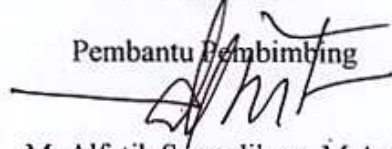
Penguji I


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150282516

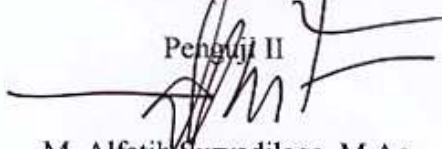
Sekretaris Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150266736

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150266736



Yogyakarta, 10 April 2008
DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

.....اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ.....

“.....Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin.....” (Q.S. al-Taubah: 105)”*

* Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 298

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Abah dan Umiku yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, mendidik, dan memperjuangkan masa depanku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, tak peduli betapa beratnya perjuangan dan pengorbanan

Kakak-kakakku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, semangat, dan dukungan yang tiada henti

Adik-adikku, kalian adalah motivator dan semangat terbesarku

Keluarga besarku, Terimakasih atas semuanya

Calon imam untukku, semoga Allah selalu memberikan yang terbaik di dunia dan di akhirat

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي خلق الانسان في احسن تقويم , والذي خلق الناس من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء, صلاة وسلاما على رسوله المصطفى محمد بن عبدالله خاتم النبيين ارسله رحمة للعالمين

Segala puji hanya milik Allah yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan, dan hanya kepada-Mulah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang cintanya tiada terbatas oleh batas, dan tiada terputus oleh waktu.

La Ĥaula Walā Quwwata Illā Billāh, alhamdulillah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kritikus Hadis Wanita (Studi atas Tujuan Kritik ‘Āisyah r.a. terhadap Hadis-hadis tentang Wanita)” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dekan fakultas Ushuluddin, Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.A, beserta Pembantu Dekan, dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Moh. Yusup, M.Ag, serta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, yang telah memberikan arahan, saran-saran, dan nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku penasehat akademik penulis juga sampaikan ucapan terima kasih atas nasehat serta bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa. Kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga penulis ucapkan terima kasih.

Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A, Ibu DR. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pembimbing dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku pembantu pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan telaten bersedia membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini. Tanpa bantuan dan pengertiannya penulis sangat sulit mendapatkan gambaran dan pijakan yang jelas kemana skripsi ini akan penulis arahkan.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Umi dan Abah yang nanda hormati dan sayangi, yang tak henti-hentinya dengan penuh kesabaran memberikan kasih sayang, ketulusan, air mata, do'a, semangat, dukungan, nasehat, dan selalu mengusahakan serta memberikan yang terbaik untuk nanda semenjak nanda berada di ayunan hingga nanda bisa meraih semuanya dan sampai kapan dan di manapun nanda berada. "Inilah bukti bakti nanda kepadamu", sehingga terselesaikannya skripsi ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tiada ujung selama ini.
2. Kakak-kakakku: Mba Oom, Mba Iim, kakak iparku A' Hadi dan A' Ita, terima kasih atas do'a, kasih sayang, dukungan, dan nasehatnya selama ini.

3. Adik-adikku yang sangat penulis sayangi: D'Eka, Dede, Aa' Imam, dan Nok Nada, keponakan-keponakanku: Caca, Zaki, dan Najwa, kalian adalah semangat dan motivator terbesarku.
4. Calon "Imam" bagiku, yang selalu setia menemani penulis dalam keadaan apapun, dan tidak pernah bosan memberikan motivasi, inspirasi, kasih sayang, dukungan, dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi yang hampir "*mandeg*" ini dapat terselesaikan juga.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan Tafsir Hadis angkatan 2003, khususnya sahabat-sahabat kelas TH-C yang telah bersama-sama ber-"proses" demi tercapainya cita-cita.
6. Sahabat-sahabatku: Zain, Husni, Chu-Nif, Jeng Uci, Jeng Ifa, terima kasih atas "dialog" dan bantuan kalian selama ini, sehingga penulis bisa tetap tegar menatap ke depan.
7. Untuk Lia, Timeh, Mba Wahidah, Iva, Syeikh Jalil, Mba Idzoh, Lili, Mba Sa'idah, Muna, Neng-Nie, kalian telah banyak menemani "langkahku".
8. Rekan-rekan KKN: Slamet, Jeng Villa, Ses Yeti, Fika, terima kasih telah bersama-sama belajar bagaimana bermasyarakat.
9. Saudara-saudaraku seataap di Pondok Dwi Phrama: Mb' Yani, Kiki, Suly, Yayuk, Mba Desy, dan Nia, begitu panjang waktu yang telah kita habiskan bersama, terima kasih untuk semuanya.
10. Sahabat-sahabat forum diskusi "SKETSA": Azid, Arwani, Dewi, kalian telah banyak menemaniku dalam membuka cakrawala berfikir.

11. Untuk orang-orang yang telah banyak berjasa mengasuhku sejak kecil, dengan sabar meladeni semua kebutuhanku, menjagaku, menyayangiku, mendampingi aku hingga aku dewasa. Terima kasih banyak Yayu Mina dan Uu’.
12. Ustadzku “Khoirul Imam”, terima kasih atas kesabaran, dukungan, bantuan baik moriil maupun materiil, saran yang tiada henti, semoga Allah memberikan balasan atas apa yang telah engkau berikan.
13. Sahabat-sahabat Ustadz dan Ustadzah TPA Ukhuwah Islamiyah: K’ Juni, K’ Mahmud, K’ Evan, K’ Harno, K’ Mustholih, K’ Kiswanto, K’ Fakhruddin, K’ Helmi, K’ Owi, Mb’ Yeti, Mb’ Endang, Mb’ Dina, Ipeh, kalian telah banyak mengajari dan menemani bagaimana agar bisa menjadi “yang berguna” untuk orang lain.
14. Murid-muridku di TK ABA Cempaka dan TPA Ukhuwah Islamiyah Demangan, senyum dan ke-lugu-an kalian adalah semangat dan pengobat dukaku ketika penulis berada pada puncak kemalasan.
15. Adik-adikku di Musholla al-Iman-Donokitri-Sleman, kalian telah menunjukkan kepadaku bahwa dakwah ini masih panjang dan begitu banyak yang membutuhkan sentuhan dakwah itu.
16. Tak lupa pula untuk E-2942-KF ku yang senantiasa menemani penulis dalam mewujudkan semuanya agar semua cita-citaku menjadi nyata.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman terutama di Indonesia. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Maret 2008

Penulis

Qoriatul Hasanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Wanita pada masa awal Islam memainkan peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan komunitas Muslim dengan menjaga mata rantai transmisi tentang kehidupan Nabi. 'Āisyah r.a. merupakan istri Rasulullah SAW. yang sangat berperan penting dalam mentransmisikan hadis, baik periwayatannya ataupun pelurusan pemaknaannya. Selain sebagai periwayat hadis, 'Āisyah binti Abu Bakar juga seorang kritikus hadis, dan ia termasuk periwayat hadis wanita yang banyak meriwayatkan hadis tentang kewanitaan. 'Āisyah r.a. pun banyak memberikan komentar atau kritik terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: Apa sajakah tema-tema hadis tentang wanita yang banyak dikomentari oleh 'Āisyah r.a.?; Apa saja tujuan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tentang wanita tersebut?; Bagaimana metode yang digunakan 'Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita?; Bagaimana relevansi dan kontekstualisasi hadis-hadis tentang wanita dalam era kekinian?

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, kitab, majalah, ataupun berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan. Selanjutnya, peneliti menganalisa secara hermeneutis hadis-hadis tersebut dengan cara menentukan apakah hadis-hadis tersebut bertentangan dengan al-Qur'an, akal sehat, atau hadis yang lebih shahih. Analisa hermeneutika tersebut menghendaki penelusuran terhadap fenomena teks serta ruang lingkup di mana teks itu terlahir. Selain itu, pendekatan sejarah juga digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tema-tema hadis tentang wanita yang banyak dikritik oleh 'Āisyah r.a. adalah hadis tentang ibadah, meliputi; hadis tentang ciuman pasangan suami istri mengharuskan berwudhu, kewajiban menguraikan rambut bagi wanita ketika sedang mandi, wanita sebagai penyebab terputusnya shalat, dan status wanita haidh yang sedang melakukan ibadah haji. Tema lainnya adalah hadis tentang etika, meliputi; etika hubungan suami istri, kesialan terdapat pada wanita, dan wanita diazab karena seekor kucing. Adapun tujuan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tentang wanita yang dikritiknya adalah untuk meluruskan pemahaman dari hadis-hadis tersebut agar diketahui dengan jelas kapan dan untuk siapa hadis tersebut ditujukan. Selain itu, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh 'Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita tersebut adalah dengan menggunakan metode *nasakh, jama'*, atau *tarjih*. Kritik 'Āisyah r.a. sangat penting dalam kajian hadis di Indonesia, dan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membangun dan mensosialisasikan pemahaman hadis yang memiliki semangat kesetaraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-21
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II. POTRET KEHIDUPAN ‘ĀISYAH r.a.....	22-57
A. Biografi ‘Āisyah r.a.	22
B. Peran ‘Āisyah r.a. di Masa Nabi Muhammad SAW. dan Sesudahnya.....	37
C. Peran ‘Āisyah r.a. dalam Periwiyatan Hadis.....	52
BAB III. POTRET WANITA DAN HADIS-HADIS TENTANG WANITA.....	58-76
A. Potret Wanita pada Masa ‘Āisyah r.a.....	58
B. Tema dan Hadis-hadis tentang Wanita yang Dikritik Oleh ‘Āisyah r.a.	71

BAB IV. ANALISA TERHADAP TUJUAN DAN METODE KRITIK ‘ĀISYAH	
r.a.....	77-130
A. Analisa Tujuan dan Metode Kritik ‘Āisyah r.a. terhadap Hadis-hadis	
tentang Wanita.....	77
1. Hadis-hadis yang Menggunakan Metode <i>Nasakh</i>	79
a. Hadis tentang Ciuman Pasangan Suami Istri Mengharuskan	
Berwudhu.....	79
b. Hadis tentang Status Seorang Wanita yang Diazab karena	
Seekor Kucing.....	82
c. Hadis tentang Wanita sebagai Penyebab Terputusnya	
Shalat.....	84
d. Hadis tentang Etika Hubungan Suami Istri.....	90
e. Hadis tentang Perintah untuk Menguraikan Rambut ketika	
sedang Mandi bagi Wanita.....	94
2. Hadis yang Menggunakan Metode <i>Tarjih</i>	97
3. Hadis yang Menggunakan Metode <i>Jama’</i>	102
B. Kontekstualisasi Hadis-hadis tentang Wanita.....	111
1. Hadis-hadis yang Berkaitan dengan Ibadah.....	111
a. Hadis tentang Ciuman Pasangan Suami Istri Mengharuskan	
Berwudhu dan Hadis tentang Wanita sebagai Penyebab	
Terputusnya Shalat.....	111
b. Hadis tentang Perintah untuk Menguraikan Rambut ketika	
sedang Mandi bagi Wanita.....	115
c. Hadis tentang Status Wanita Haidh yang sedang Melakukan	
Ibadah Haji.....	117
2. Hadis-hadis yang Berkaitan dengan Etika.....	123
a. Hadis tentang Etika Hubungan Suami Istri.....	123
b. Hadis tentang Kesialan Terdapat pada Wanita.....	125
c. Hadis tentang Seorang Wanita Yang Diazab Karena Seekor	
Kucing.....	129

BAB V. PENUTUP.....	131-134
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran.....	133
 DAFTAR PUSTAKA.....	 135-138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan Nabi SAW. yang dimaksudkan untuk membumikan ajaran Islam, tidak bisa mengelak dari dinamika sosial. Terbukti dengan sebagian besar hadis-hadis Nabi SAW. dalam masalah *mu'āmalah* mengambil porsi lebih banyak, khususnya masalah perempuan. Hal ini menjadikan hadis Nabi SAW. mempunyai corak yang 'unik'. Dalam konteks ini, hadis Nabi SAW. menyajikan semacam *fragmen* sejarah yang menjelaskan proses beragama masyarakat awal Islam yang dinamis dan berkesinambungan. Dengan cara itu pula sebuah wacana dalam hadis bisa tertangkap.¹

Dalam rangka memahami hadis sebagai sesuatu yang historis, diperlukan kajian terhadap konteks kemunculan hadis, sehingga dapat diketahui wawasan apa yang menjadi *background* kemunculan hadis tersebut, untuk selanjutnya ditarik nilai universal serta ide-ide moralnya. Penarikan kesimpulan tersebut, berangkat dari realitas bahwa hadis bukan merupakan sesuatu yang hampa ruang dan waktu. Oleh karena itu, dalam memahami hadis harus terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu Nabi SAW. (*author*), teks-teks hadis, pen-*syarah*/pengkaji teks-teks hadis (*reader*).²

¹Badriyah Fayuni dan Alai Najib, "Makhluk Yang Paling Mendapat Perhatian Nabi SAW.: Perempuan Dalam Hadis", dalam Ali Munhanif (ed.), *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 45

²Nurun Najwah, "Telaah Kritis Hadis-Hadis Misoginis", dalam Jurnal *ESENSIA* Vol. 4, No. 2, Juli 2003, hlm. 203

Dalam mencapai sebuah pemahaman yang objektif terhadap hadis, ketiga komponen di atas harus saling dikaitkan, karena satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat. Oleh karenanya, keterangan (*syarh*) dari sahabat laki-laki maupun wanita sangat dibutuhkan untuk mendapatkan *background* (latar belakang) *historis* sebuah hadis, bahkan untuk meluruskan dan meluaskan pemahaman hadis.³

Realitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan Rasulullah SAW. dalam berbagai posisi dan fungsinya. Adakalanya Rasulullah SAW. berperan sebagai manusia biasa, sebagai pribadi, suami, utusan Allah, kepala Negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, maupun sebagai hakim. Pemahaman terhadap keberadaan Rasulullah SAW. dalam berbagai posisi dan fungsinya diperlukan dalam rangka mendudukkan pemahaman hadis pada tempat yang proposional, kapan dipahami secara tekstual, kontekstual, universal, temporal, situasional, maupun lokal.⁴

Pemahaman yang kaku dan statis sama artinya dengan menutup keberadaan Islam yang *Ṣāliḥ li kulli Zamān wa Makān*. Itulah sebabnya Fazlur Rahman menyebut Hadis Nabi SAW. sebagai “Sunnah yang hidup”, “Formalisasi Sunnah” atau “Verbalisasi Sunnah”, atau teks-teks hadis yang harus bersifat dinamis,⁵ tidak *jumud*, serta tidak pula dimaknai secara tekstual. Hadis Nabi

³Karena sebagai bagian dari kritik hadis, kritik matan mencakup dua hal, yakni (1) kritik yang berkaitan dengan upaya menentukan benar tidaknya matan hadis (2) kritik yang berkaitan dengan pemahaman/interpretasi/tafsiran yang benar mengenai kandungan matan hadis.

⁴Suryadi, “Hadis-hadis Wanita Dalam Perspektif Muhamamd Al-Ghazali”, dalam jurnal *ESENSIA*, Vol.4, No.1, Januari 2003, hlm. 48.

SAW. harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.

Peran sahabat sangat signifikan dalam transmisi hadis atau upaya untuk mendapatkan *syarh* dari sebuah hadis, begitu juga dengan peran sahabat wanita (*Ṣaḥābiyyah*). Sebagaimana diketahui, di dalam majelis-majelis Nabi SAW., tidak dibedakan antara wanita dan pria, bahkan para sahabat wanita sangat bersemangat dalam menerima ajaran dari Nabi SAW.

Mereka memohon kepada Nabi SAW. agar beliau bersedia menyisihkan waktu khusus untuk mereka agar dapat menuntut ilmu pengetahuan. Permohonan ini tentu saja dikabulkan oleh Rasulullah SAW.⁶ Rasulullah SAW. pun menyediakan hari untuk mereka dengan kesempatan yang lebih luas dan lapang, disamping forum bersama dengan kaum laki-laki di masjid.

Para *Umm al-Mu'minīn* (istri-istri Rasulullah SAW.) memegang peranan penting dalam penyebaran informasi-informasi dari Nabi SAW. *Umm al-Mu'minīn* dikenal sebagai perempuan-perempuan generasi awal Islam yang berperan besar dalam proses transmisi hadis dari generasi pertama ke generasi selanjutnya. Dengan kata lain, wanita dalam masa awal Islam memainkan peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan komunitas Muslim dengan menjaga mata rantai transmisi tentang kehidupan Nabi SAW.⁷ Selain itu, para

⁵Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1984), hlm, 38-131. Lihat juga Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1990), 165-168.

⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 307.

Umm al-Mu'minīn juga memiliki peranan besar dalam menyampaikan agama dan menyebarkan sunnah di antara wanita-wanita Muslimah lainnya, dan di antara umat Islam secara umum.⁸ Mereka juga sering dijadikan tempat bertanya, bahkan oleh sahabat laki-laki.

Dalam proses interaksi dengan Rasulullah SAW., ada sebagian wanita Muslimah yang merasa malu menanyakan persoalannya kepada Rasulullah SAW., sehingga mereka mengadu kepada istri Rasul untuk melegakan hati mereka. Hal ini dikarenakan istri-istri beliau selalu bertemu langsung dengan Nabi SAW. untuk mempelajari berbagai hukum dan meriwayatkan segala sesuatu yang tidak mungkin diriwayatkan oleh yang lain.

'Āisyah r.a. merupakan istri Rasulullah SAW. yang sangat berperan penting dalam mentransmisikan hadis, baik itu periwayatannya ataupun pelurusan pemaknaannya. 'Āisyah r.a. binti Abu Bakar, istri Nabi SAW. yang paling muda, memiliki kecerdasan dan ketelitian yang luar biasa, yang dipadu dengan semangat belajar yang tinggi.⁹ Dia satu-satunya istri Nabi SAW. yang biasa menemani beliau ketika menerima wahyu. Tidak mengherankan jika Nabi SAW. sendiri

⁷Badriyah Fayumi dan Alai Najib, "Makhluk Yang Paling Mendapat Perhatian Nabi SAW.: Wanita Dalam Hadis"..., hlm. 48.

⁸Dalam *Ṭabaqāt al-Kabīr*, Ibn Sa'ad mengungkapkan tiga kategori untuk para istri Rasul, *pertama*, Istri-istri Nabi SAW. sebagai perempuan biasa, *kedua*, istri-istri Nabi SAW. dalam hadis, dan; *ketiga*, Istri-istri Nabi SAW. sebagai teladan kebaikan.

⁹Fatimah Usman dan Hasan Asy'ari Ulama'i, *Ratu-Ratu Hadis* (Bandung: Ittaqa Press, 2002), hlm. 25

memuji keluasan pengetahuan agama ‘Āisyah r.a., dan memerintahkan untuk bertanya masalah-masalah kepadanya.¹⁰

Mayoritas (*jumhur*) ulama sepakat bahwa ‘Āisyah r.a. juga seorang perempuan yang dianggap sebagai *rawi* ulung, dengan melihat bahwa riwayat ‘Āisyah r.a. mencapai 2210 buah. Di antaranya dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* berjumlah 228 buah, dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat 232 hadis, dalam jilid keenam kitab *Musnad* Imam Ahmad 253 halaman cetakan Mesir, yang jika dikumpulkan dalam satu buku, niscaya akan menjadi sebuah buku yang sangat tebal.¹¹ Oleh karena itu para ulama memasukkannya ke dalam empat besar perawi hadis terbanyak di samping Abū Hurairah, ‘Abd Allāh bin ‘Umar, dan Jābir bin ‘Abd Allāh.¹² Ada pendapat yang mengatakan bahwa ‘Āisyah r.a. termasuk dari empat *rawi* hadis terbanyak di samping Abū Hurairah, ‘Abdullāh bin Mas’ūd, dan Anas bin Mālik.¹³

Keterangan di atas menepis asumsi umum yang menyatakan bahwa dalam pengembangan ajaran agama Islam peran wanita dianggap minim. Akan tetapi, dalam prosentase perawi hadis, bila dibandingkan dengan *rawi* dari kaum pria, kaum wanita hanya meriwayatkan sebagian kecil dari hadis Nabi SAW..¹⁴

¹⁰*Ibid.*, hlm. 25.

¹¹*Ibid.*, hlm. 3. Lihat juga Sulaiman An-Nadawi, “*Āisyah r.a. The Greatest Woman in Islam*, terj. Iman Firdaus, Lc. Q, Dpl. (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 195.

¹²Muhammad Thahir al-Jawabi, *Juḥūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd Mutun al-Sunnah al-Nabawī* (ttp; Syirkah wa Mathba’ah al-Karim bin ‘Abd Allah, tth.), hlm. 19-20.

¹³Muhammad Hasbi ash-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 242.

¹⁴Fatimah Usman dan Hasan Asy’ari Ulama’i, *Ratu-ratu...*, hlm. 3.

Perawi dari kalangan wanita banyak meriwayatkan hadis-hadis yang terkait dengan tema-tema kewanitaan dan kekeluargaan, seperti *ṭalāk*, nikah, mandi jinabat, haidh, bersuci dan sekitarnya.¹⁵ Hal ini dikarenakan pada masa awal yang mereka butuhkan adalah solusi-solusi ajaran Islam terhadap keberadaan mereka yang terkait dengan ibadah wanita kepada Allah seperti bersuci, mandi janabah, haidh, shalat, serta pengabdianya dalam keluarga seperti menikah, *ṭalāk*, dan sebagainya.¹⁶ Berbeda dengan ‘Āisyah r.a., yang hampir di setiap pokok masalah memiliki peran.¹⁷

‘Āisyah r.a. bukan hanya seorang periwayat hadis, lebih dari itu, ia merupakan sahabat yang paling banyak melakukan kritik terhadap makna hadis pada masanya,¹⁸ seperti catatan yang dihimpun Badr al-Dīn al-Zarkasyī dalam kitabnya *al-Ijābah li irādah mā istadrakathu ‘Āisyah ‘alā al-Ṣaḥābah*. Hal ini dikarenakan tradisi kritik matan hadis bukanlah hal baru, sebagaimana telah dilakukan oleh *Umm Al-Mu’minīn* ‘Āisyah r.a., ‘Umar bin Khatthāb, ‘Alī bin Abī Thalīb, ‘Utsmān bin Affān, dan para sahabat besar lainnya.¹⁹

Dari penjelasan di atas, selain sebagai periwayat hadis, ‘Āisyah r.a. juga seorang kritikus hadis, dan ia termasuk sekumpulan periwayat hadis wanita yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 85.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 88.

¹⁷*Ibid.*.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13.

¹⁹Afif Muhammad, “Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual atas Hadis Nabi SAW. SAW”, dalam Jurnal “*Al-Hikmah*”, No. 5, Ramadhan-Dzulqo’dah 1412/Maret-Juni 1992, hlm. 31.

banyak meriwayatkan hadis tentang kewanitaan. Dengan demikian, ‘Āisyah r.a. pun banyak memberikan komentar atau kritik terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita. Bahkan ‘Āisyah r.a. diutus oleh Rasulullah SAW. sebagai duta bagi kaum Muslimin, terutama dalam menghadapi permasalahan hukum²⁰ yang berhubungan dengan kehidupan berumah tangga.

Pembahasan hadis-hadis tentang wanita memerlukan pemahaman ulang, baik yang secara tekstual mendeskreditkan wanita atau tidak.²¹ Hal ini dikarenakan pandangan-pandangan *stereotype* mengenai perempuan dengan legitimasi hadis-hadis “misoginis” telah mendominasi rumusan-rumusan fiqh konvensional dan tafsir klasik.²² Di sisi lain, umat Islam telah meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. merupakan pribadi agung yang sangat menghargai dan mengagungkan wanita. Lantas, kenapa bisa terjadi kesenjangan antara kehendak Nabi SAW. dan pemahaman umat? Barangkali inilah jurang perbedaan antara cita-cita ideal Islam dengan realitas kehidupan kaum muslimin dalam memandang sosok wanita.

Hadis-hadis yang berbicara tentang wanita merupakan tema hadis yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Salah satu penyebabnya adalah karena banyaknya hadis-hadis yang berbicara tentang wanita dipahami jauh melenceng dari ide dasarnya, seperti pemahaman terhadap hadis yang menyatakan bahwa

²⁰ ‘Urwah meriwayatkan bahwa ia tidak pernah melihat seorang yang memiliki pengetahuan dalam bidang hukum, obat-obatan, sya’ir, melebihi ‘Āisyah r.a.. Selain itu, Masruq juga mengatakan bahwa ia telah melihat beberapa sahabat besar bertanya tentang tugas-tugas keagamaan. Safaruddin al-Musawi, *Menggugat Abu Hurairah*, terj. Mustafa Budi Santoso (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 55.

²¹Mochammad Sodik, “Mendampingi Yang Dibenci Membela Yang Teraniaya” dalam *“Perempuan Tertindas?...”*, hlm. xxxii.

²²Siti Ruhaini Dzuhayatin, *“Perempuan Tertindas?...”*, hlm. viii.

wanita menjadi sebab terputusnya shalat. ‘Āisyah r.a. merupakan seorang periwayat dan kritikus hadis yang banyak berperan dalam pelurusan makna terhadap hadis-hadis tersebut, dengan memberikan komentar atau memperjelas pemahamannya. Akan tetapi, persoalannya adalah, tidak semua hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita (baik yang misoginis atau tidak) dikritik atau dikomentari oleh ‘Āisyah r.a.

Dalam hal inilah peranan ‘Āisyah r.a. sebagai *perawi* sekaligus kritikus hadis wanita sangat penting. Di samping itu, karena kedudukan ‘Āisyah r.a. merupakan istri Nabi SAW. yang paling banyak meriwayatkan hadis dan pribadi yang paling dekat dengan Nabi SAW., sehingga kemungkinan besar ‘Āisyah r.a. banyak menyaksikan semua yang dilakukan Nabi SAW. Modal ini merupakan bekal yang cukup kuat untuk mengkritik atau memberikan komentar bahkan meluruskan makna dari hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita.

Tema-tema hadis yang dikomentari ‘Āisyah r.a. sangat banyak, dan tidak mungkin untuk dilakukan penelitian terhadap hadis-hadis tersebut secara keseluruhan. Maka dari itu, untuk memfokuskan kajian ini penulis membatasi penelitian pada tema-tema hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita, baik yang misoginis ataupun tidak. Hal ini disebabkan karena pada tema-tema tersebut ‘Āisyah r.a. memberikan komentarnya dengan jelas. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah bagaimana tujuan dan metode kritik ‘Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih menspesifikasi kajian dalam skripsi ini, berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah tema-tema hadis tentang wanita yang banyak dikomentari oleh 'Āisyah r.a.?
2. Apa saja tujuan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tentang wanita tersebut?
3. Bagaimana metode yang digunakan 'Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita?
4. Bagaimana relevansi dan kontekstualisasi hadis-hadis tentang wanita dalam era kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkap tema-tema hadis tentang wanita yang banyak dikomentari oleh 'Āisyah r.a.
2. Mengungkap bagaimana tujuan kritik yang digunakan oleh 'Āisyah r.a. dalam mengkritik atau mengomentari hadis-hadis tersebut.
3. Mengungkap bagaimana metode yang digunakan 'Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita.
4. Mengungkap bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis tentang wanita dalam era kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, diharapkan mampu menambah *khazanah* ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang hadis.
2. Secara teoritik, diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tujuan kritik ‘Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita tersebut.

D. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, kajian ini bukanlah satu-satunya dan pertama kali dibahas dalam keilmuan hadis. Kajian tentang proses transmisi dan periwayatan hadis sudah banyak dilakukan dalam kajian keilmuan hadis. Kajian mengenai hadis-hadis “misoginis” (yang mendeskriditkan wanita) pun sudah banyak dikaji oleh pemerhati hadis.²³ Kajian yang berkenaan dengan ‘Āisyah r.a. seringkali diangkat ke ruang publik sebagai upaya untuk menyuarakan isu-isu gender. Tulisan-tulisan tersebut bermacam-macam, mulai dari pembahasan tentang pemikiran ‘Āisyah r.a., keilmuwan, dan biografi.

Imam Badruddīn Al-Zarkasyī secara jelas menjelaskan bagaimana koreksi ‘Āisyah r.a. terhadap para sahabat, seperti ‘Umar Ibnu al-Khatthāb, ‘Alī bin Abi Thālib, ‘Abdullāh bin ‘Abbās, dan lain-lain.²⁴ Al-Zarkasyī memaparkan koreksi ‘Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tertentu, seperti koreksi ‘Āisyah r.a. terhadap

²³Suryadi, “Hadis-hadis Wanita Dalam Perspektif Muhammad Al-Ghazali” ,..., hlm. 47.

²⁴Imam Badruddin Al-Zarkasyi, ‘*Āisyah r.a. Mengoreksi Para Sahabat*, terj. Wawan Djunaidi Soffandi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001)

hadis yang berkaitan dengan wanita yang dianggap bisa membatalkan shalat, hadis yang berkaitan dengan pengharaman mut'ah, dan lain-lain. Akan tetapi, A-Zarkasyi tidak menspesifikkan koreksi 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita saja.

Wahyuni Shifatur Rahmah menulis tentang riwayat 'Āisyah r.a. dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal*.²⁵ Bahwasanya secara kuantitas, hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah r.a. dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal* berjumlah 2.383 buah hadis dan dibagi dalam 7 tema sebagai berikut: Bersuci, ibadah, *mu'amalah*, tafsir, medis, *faḍā'il*, aqidah, dan hari akhir. Riwayat 'Āisyah r.a. menempati posisi yang sangat tinggi dibanding dengan periwayat perempuan dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Adapun kualitas hadis yang diriwayatkan oleh 'Āisyah r.a. dalam kitab ini tidak diragukan lagi, karena 'Āisyah r.a. lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW., dan 'Āisyah r.a. mempunyai kelebihan dibandingkan dengan periwayat lain.

Amalia Hasanah membahas mengenai *rawi* wanita dalam periwayatan hadis.²⁶ Ia mengatakan bahwa peran *rawi* wanita sangat signifikan dalam transmisi hadis. Hal ini disebabkan keterlibatan wanita yang sangat urgen dalam setiap kajian keilmuan. Akan tetapi, peran sahabat wanita tersebut mengalami pergeseran yang sangat menurun dari masa ke masa.

²⁵ Wahyuni Shifatur Rahmah, "Riwayat 'Āisyah r.a. dalam Musnad Ahmad bin Hanbal (Studi Klasifikasi atas Tema-tema Hadis yang Diriwayatkan)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

²⁶ Amalia Hasanah, "Rawi Wanita Dalam Periwayatan Hadis", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

Ahmad Fudhaili menjabarkan beberapa hadis yang dikomentari atau dikritik oleh 'Āisyah r.a.²⁷ Diantara hadis tersebut terdapat hadis yang menyatakan bahwa perempuan menjadi sebab terputusnya shalat, dan perempuan membawa sial.

Dalam aplikasinya, 'Āisyah r.a. menggunakan metode *tarjīh*, *nāsikh mansūkh*, *ta'wīl*, dan *jama'* dalam mengomentari hadis-hadis tersebut. Akan tetapi, dalam buku ini belum dibahas secara khusus metode dan tujuan kritik yang digunakan oleh 'Āisyah r.a. dalam mengkritik hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita, dan pembahasan dalam buku ini hanya terbatas pada kitab *shahīh* Bukhori.

Fatimah Ustman dan Hasan Asy'ari Ulama'i membahas tentang kiprah wanita pada masa awal Islam.²⁸ Mereka menjelaskan bahwa kiprah wanita di zaman Nabi SAW. sangat berpengaruh, seperti Khadījah binti Khuwailid, istri pertama beliau yang mempunyai peran sangat besar baik moril maupun materiil bagi kekuatan hati Nabi SAW. dan perkembangan Islam pada umumnya.

Dalam keluarga Nabi SAW. sendiri, wanita merupakan bagian terbesar. Buah hati pria yang lahir dari istri beliau, yakni Qasim, Thayyib, Thāhir, dan Ibrahim, semua meninggal pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, putri-putri beliaulah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fāthimah yang berkesempatan

²⁷ Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci Kritik atas Hadis-hadis Shahih* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

²⁸ Fatimah Usman dan Hasan Asy'ari Ulama'i, *Ratu-ratu Hadis...*

mendampingi sang ayah dalam tugas ke-Nabian. Puteri bungsu Nabi SAW., Fāthimah, dikenal sebagai seorang gadis pemberani.

Di saat Nabi SAW. bersujud dan berdo'a di depan ka'bah, ia diganggu dan dilempari kotoran oleh pengacau. Kemudian, Fāthimah membela dan membersihkan badan ayahnya. Rasulullah SAW. bersama 'Āisyah r.a. menjadi anggota regu penolong korban perang Uhud sekaligus penyedia logistik mereka.

Tidak mengherankan jika Nabi SAW. sendiri memuji keluasan pengetahuan agamanya, dan memerintahkan umat untuk bertanya masalah-masalah kepadanya, dan tak terhitung hadis-hadis Nabi SAW. yang diriwayatkannya. Istri-istri Nabi SAW. yang lain seperti Ḥafshah, Saudah, Zainab, Ummu Salamah al-Hind, Ummu Ḥabībah, Ramlah, juga merupakan wanita-wanita yang memiliki peran penting waktu itu.

Dalam tulisannya, Fatimah Ustman dan Hasan Asy'ari Ulama'i juga memaparkan prosentase periwayatan *rawi-rawi* wanita tersebut, sepuluh *rawi* terbanyak meriwayatkan hadis Nabi SAW. adalah 'Āisyah r.a. (istri Nabi SAW.), Hindun (istri Nabi SAW.), Maimūnah (istri Nabi SAW.), Nashibah Umm 'Āthiyah (selain 'keluarga dekat'), Ḥafshah (istri Nabi SAW.), Ramlah (istri Nabi SAW.), Asmā' binti Abu Bakar (ipar Nabi SAW.), Fāthimah binti Qais (selain 'keluarga dekat'), Fakhitah binti Abi Thālib (sepupu Nabi SAW.) dan Asmā' binti Yazid (selain 'keluarga dekat').

Selain itu, Fatimah Ustman dan Hasan Asy'ari Ulama'i juga menginformasikan bahwa 'Āisyah r.a. banyak mengkritik hadis yang berkaitan

dengan wanita. Akan tetapi, tema-tema hadis yang dikritik dan bagaimana tujuan kritiknya belum dibahas dalam buku tersebut.

Badriyah Fayuni dan Alai Najib mengungkap wacana perempuan dalam hadis Nabi SAW.,²⁹ mereka menjelaskan bahwa penelitian tentang perempuan dalam hadis berarti penelitian perempuan dalam kapasitasnya sebagai *raḥwī*, orang yang meriwayatkan hadis, dan *marwī*, sesuatu yang diriwayatkan atau dijadikan bahan pembicaraan dalam hadis. Adapun wacana tentang perempuan yang dibahas adalah tentang akidah perempuan.

Badriyah Fayuni dan Alai Najib berpendapat, bahwa dalam persoalan akidah perempuan dan laki-laki tidak dipandang berbeda, sama-sama dianggap sebagai individu yang setara dalam menerima dan menjalankan beban dan kewajiban dari Tuhan. Mereka juga membahas tentang kurangnya akal dan agama perempuan.

Mereka mengatakan bahwa proses sosialisasi, pola pengasuhan, dan tradisi masyarakat yang kurang memberikan akses intelektual dan publik kepada perempuan sangat memungkinkan seorang perempuan menjadi kurang maksimal dalam mengaktualisasikan potensi intelektualnya. Dengan demikian, sindirian Nabi SAW. dalam hadis tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran tentang realitas perempuan, dan bukan doktrin agama tentang perempuan.

Adapun tema-tema lain yang dibahas oleh Badriyah Fayuni dan Alai Najib dalam tulisannya adalah Khadijah dan wahyu pertama, keteguhan beragama para

²⁹Badriyah Fayuni dan Alai Najib, "Makhluk Yang Paling Mendapat Perhatian Nabi SAW.: Perempuan Dalam Hadis", ...

ṣahābiyah, suci dari najis dan keutamaan ibadah, kesucian tubuh perempuan, pernikahan perempuan, dan shalat berjama'ah.

Senada dengan Badriyah Fayuni dan Alai Najib, Waryono juga mengatakan bahwa hadis yang menerangkan perbedaan air seni anak laki-laki dan perempuan dari segi *sanad* adalah *ṣahih*, sedangkan dari segi *matan* terdapat beberapa kritik.³⁰ Hal ini dikarenakan pada redaksi *matannya* terdapat kata yang tidak populer digunakan pada waktu itu. Sehingga, secara historis hadis itu patut dipertanyakan.

Waryono merekomendasikan, walaupun tetap ada perbedaan antara air seni laki-laki dan perempuan mungkin semata-mata karena adanya perbedaan fungsional antara alat kelamin laki-laki dan perempuan, bukan karena asal-usul diciptakannya.

Selain itu, Afif Muhammad mengulas tentang pentingnya kritik sanad dan *matan* dalam penelitian hadis.³¹ Ia menjelaskan bahwasanya kritik *matan* sudah dilakukan oleh *Umm al-Mu'minīn* 'Āisyah r.a., 'Umar bin al-Khatthāb, 'Ali bin Abi Thalīb, 'Utsmān bin Affān, dan para sahabat besar lainnya. Ia juga memaparkan salah satu hadis yang dikomentari oleh 'Āisyah r.a. yaitu hadis mengenai mayat akan disiksa karena tangisan keluarganya. 'Āisyah r.a.

³⁰Waryono, "Perbedaan Air Seni Anak Laki-laki dan Perempuan", dalam *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis Misoginis* (Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oktober 2003)

³¹Afif Muhammad, "Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual atas Hadis Nabi SAW.", ...

membandingkan hadis tersebut dengan ayat al-Qur'an. 'Āisyah r.a. menolak hadis tersebut karena bertentangan dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ.

Adapun Nurun Najwah menguraikan beberapa tema hadis-hadis misoginis, kemudian mengkritisnya.³² Tema-tema tersebut adalah, *pertama*, perempuan sebagai makhluk derivatif (diciptakan dari laki-laki), yang mencakup: perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, dan perempuan seperti tulang rusuk. *Kedua*, 'Aqiqah perempuan setengah laki-laki, mencakup; laki-laki dan perempuan berbeda, perempuan dan laki-laki sama, perempuan kurang agama dan akal nya, mayoritas perempuan penghuni neraka, najis kencing perempuan dihukumi lebih berat dari laki-laki. Di akhir tulisannya, Nurun Najwah pun memberikan analisisnya terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita diatas, akan tetapi tidak disebutkan secara spesifik metode kritik 'Āisyah r.a.

Mengenai tema-tema tentang wanita apa saja yang dikritik/dikomentari oleh 'Āisyah r.a. dan apa tujuan kritiknya belum dijelaskan. Meskipun ada dalam beberapa sumber data primer yang menyebutkan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tersebut, akan tetapi dalam pembahasannya tidak dijelaskan secara jelas bagaimana tujuan kritik yang digunakan oleh 'Āisyah r.a., dan hadis-hadis yang dipaparkan pun hanya beberapa hadis saja.

³²Nurun Najwah, "Telaah Kritis Hadis-Hadis Misoginis", ...

Dengan demikian, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, *Pertama*, penelitian ini akan mendeskripsikan tema-tema dan hadis-hadis yang dikritik oleh ‘Āisyah r.a. tentang wanita. *Kedua*, penelitian ini akan menganalisis hadis-hadis yang dikritik oleh ‘Āisyah r.a. (dalam hal ini penelitian difokuskan pada hadis-hadis tentang wanita), *ketiga*, penelitian ini mencoba menentukan tujuan kritik dan metode kritik yang digunakan ‘Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tersebut. *Keempat*, penelitian ini mencoba mengkontekstualisasikan hadis-hadis tersebut dengan era kekinian. Jadi, menurut hemat penulis penelitian ini memang belum pernah dilakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif, Artinya seluruh sumber yang terkait dengan penelitian ini merujuk pada sumber-sumber data tertulis yang ada dan berhasil penulis kumpulkan beserta dokumentasi dari berbagai pustaka yang ada, seperti kitab, buku, dan majalah.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Imam Badruddīn Al-Zarkasyī yang berjudul *al-Ijābah li irādah mā istadrakathu ‘Āisyah ‘alā al-Ṣaḥābah* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Wawan Djunaedi Soffandi dengan judul “‘Āisyah

r.a. *Mengoreksi Para Sahabat*”, serta sebagian kitab-kitab hadis, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāud*, dan kitab sunan lainnya.

Adapun untuk sumber data sekunder adalah kitab-kitab yang memuat biografi ‘Āisyah r.a., seperti *Uṣd al-Gābah* karangan al-Jazari, *al-Iṣābah fī Tamayyūz al-Ṣaḥābah* karya al-‘Asqalani, Sayyidah ‘Āisyah r.a. Ibu dan Pemimpin Wanita Muslimah karya ‘Abdul Hamid Thahmaz, ‘Āisyah r.a. *Umm al-Mu’minīn* karya Fazl Ahmad, Wanita Teladan Zaman karya Ali Fikri, dan buku-buku hadis pendukung lainnya yang memuat tentang potret kehidupan ‘Āisyah r.a., sejarah periwayatan, serta jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah ini.

Untuk menambah kesempurnaan dalam penulisan, penulis menambahkan berbagai artikel maupun tulisan yang berkenaan dengan kritik ‘Āisyah r.a. seperti tulisan Hamim Ilyas, dkk yang berjudul *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis Misoginis*, tulisan Ahamd Fudhaili *Perempuan di Lembaran Suci Kritik atas Hadis-hadis Shahih, “Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi SAW.: Perempuan Dalam Hadis”* karya Badriyah Fayuni dan Alai Najib, tulisan Nurun Najwah *Telaah Kritis Terhadap Hadis-hadis Misoginis*, dan tulisan Fatimah Usman dan Asy’ari Ulama’i yang berjudul *Ratu- ratu Hadis* dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang

berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, kitab, majalah, ataupun berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan ini.

4. Metode Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis mengolah data-data dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menganalisa secara hermeneutis hadis-hadis tersebut dengan cara menentukan apakah hadis-hadis tersebut bertentangan dengan al-Qur'an, akal sehat, atau hadis yang lebih *ṣahīh*. Analisa hermeneutika tersebut menghendaki penelusuran terhadap fenomena teks serta ruang lingkup di mana teks itu terlahir. Kajian hermeneutika terhadap hadis-hadis Nabi SAW. tersebut diperlukan untuk menempatkan hadis-hadis tersebut kepada kedudukannya yang proposional, kapan ia harus dipahami secara tekstual dan kontekstual serta kapan harus dipahami secara lokal, universal, dan temporal.³³ (2) Penulis menentukan tujuan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tersebut dengan mempertimbangkan kedudukan 'Āisyah r.a. di tengah-tengah masyarakat pada waktu itu dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan serta bantuan sumber data primer dan sekunder lainnya. Sedangkan dalam mengolah data-data tersebut penulis menggunakan metode deduktif.³⁴

³³ Lihat Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi SAW." dalam Jurnal *ESENSIA* Vol.2, No.1 Januari 2001 hlm. 91

³⁴ Deduktif merupakan suatu cara yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang khusus dan tertentu.

5. Sifat Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan sejarah dan hermeneutik. Artinya, penelitian dimulai dengan cara menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi sumber data.³⁵ Setelah itu, peristiwa, perkembangan, dan pengalaman masa lalu ditelaah secara kritis, dengan mempertimbangkan secara cermat validitas sumber-sumber informasinya, selanjutnya, dimaknai kembali dengan melihat sumber-sumber tersebut.³⁶

F. Sistematika Pembahasan

Kajian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. *Bab pertama*, berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab, yang mencakup latar belakang masalah, disusul dengan rumusan masalah. Sub bab ketiga berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat penelitian, sub bab keempat berisi telaah pustaka. Sub bab kelima berisi metode penelitian, dan sub bab keenam berisi sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang potret kehidupan 'Āisyah r.a., yang meliputi biografi 'Āisyah r.a., peran 'Āisyah r.a. di masa Nabi Muhammad SAW. dan sesudahnya, serta peran 'Āisyah r.a. dalam periwayatan hadis. Pembahasan ini penting dilakukan guna mengetahui peran 'Āisyah r.a. dan masa kehidupannya dalam transmisi hadis sebagai penguat pendapatnya dalam analisis di bab keempat.

³⁵ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 10.

³⁶ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 55-56

Bab ketiga, berisi tentang potret wanita dan hadis-hadis tentang wanita. Pada bab ini akan dijabarkan bagaimana kondisi wanita pada zaman ‘Āisyah r.a., disusul dengan tema-tema hadis, berikut hadis-hadis tentang wanita yang dikritik oleh ‘Āisyah r.a. Hal ini dilakukan untuk menilik ulang potret perjalanan wanita dari masa ke masa serta perlakuan masyarakat terhadap wanita hingga wanita bisa memperoleh kedudukan setara dengan kaum laki-laki.

Bab keempat, berisi tentang analisa tujuan kritik ‘Āisyah r.a., yang meliputi analisis metodologi kritik ‘Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tentang wanita, analisis tujuan kritik ‘Āisyah r.a. yang terbagi dalam dua sub tema besar yaitu, ibadah dan etika. Dalam bab ini pula, akan dipaparkan kontekstualisasi hadis-hadis tentang wanita dalam era kekinian. Bab ini merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya dengan alasan sebagai tahapan berfikir dalam penyusunan skripsi ini.

Bab kelima, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil pembahasan di atas, dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab I sampai bab IV, serta setelah diadakannya pembahasan dan analisis seperlunya terhadap data yang penulis kumpulkan tentang *Kritikus Hadis Wanita (Studi Atas Tujuan Kritik 'Āisyah r.a. Terhadap Hadis-hadis Tentang Wanita)*, maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Tema hadis yang dikritik 'Āisyah r.a. adalah hadis-hadis tentang ibadah, yang meliputi; hadis tentang ciuman pasangan suami istri mengharuskan berwudhu, kewajiban bagi wanita untuk menguraikan rambutnya ketika sedang mandi, wanita sebagai penyebab terputusnya shalat, dan status wanita haidh yang sedang melakukan ibadah haji. Tema lainnya yang dikritik oleh 'Āisyah r.a. adalah hadis-hadis tentang etika, yang meliputi; etika hubungan suami istri, kesialan terdapat pada wanita, dan wanita diazab karena seekor kucing.
2. Tujuan kritik 'Āisyah r.a. terhadap hadis-hadis tentang wanita yang dikritiknya adalah untuk menjelaskan dan meluruskan pemahaman dari hadis-hadis tersebut agar diketahui dengan jelas kapan dan untuk siapa hadis tersebut ditujukan.
3. Metode yang digunakan adalah *jama'*, *nasakh*, atau *tarjih*. Adapun kritik 'Āisyah yang menggunakan metode *jama'* adalah hadis tentang kesialan

terdapat pada wanita. Kritik 'Āisyah r.a. yang menggunakan metode *nasakh* adalah hadis tentang ciuman pasangan suami istri mengharuskan berwudhu, hadis tentang status seorang wanita yang diazab karena seekor kucing, hadis tentang wanita sebagai penyebab terputusnya shalat, hadis tentang etika hubungan suami istri, dan hadis tentang perintah menguraikan rambut bagi wanita. Adapun kritik 'Āisyah r.a. yang menggunakan metode *tarjih* terdapat pada hadis tentang status wanita haidh yang sedang melakukan ibadah haji.

4. Hadis-hadis tentang wanita yang dikoreksi 'Āisyah r.a. harus direlevansikan dan dikontekstualisasikan dengan era kekinian, karena dalam membaca teks-teks hadis, harus selalu berangkat dari sebuah pemahaman yang utuh. Kritik 'Āisyah r.a. sangat penting dalam kajian hadis di Indonesia. Hal ini dikarenakan kritik 'Āisyah r.a. berusaha mengangkat kesetaraan gender dan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membangun dan mensosialisasikan pemahaman hadis yang memiliki semangat kesetaraan. Dengan demikian, hadis-hadis tentang wanita dapat dimaknai secara dinamis dan sesuai konteksnya, tanpa merubah dan menghilangkan substansinya.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengajukan beberapa kesimpulan, selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca skripsi ini serta para pengkaji yang berminat dalam kajian hadis.

1. Dalam memahami sebuah hadis, diperlukan kajian terhadap konteks kemunculan hadis, sehingga dapat diketahui wawasan apa yang menjadi *background* kemunculan hadis tersebut, untuk selanjutnya ditarik nilai universal serta ide-ide moralnya. Hal ini disebabkan bahwa hadis bukan merupakan sesuatu yang hampa ruang dan waktu. Oleh karena itu, dalam memahami hadis harus terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu Nabi SAW. (*author*), teks-teks hadis, pen-*syarah*/pengkaji teks-teks hadis (*reader*).
2. Dalam mencapai sebuah pemahaman yang objektif terhadap hadis, *author*, teks hadis, dan *reader* harus saling dikaitkan, karena satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat. Oleh karena itu, keterangan (*syarh*) dari sahabat laki-laki maupun wanita sangat dibutuhkan untuk mendapatkan *background* (latar belakang) *historis* sebuah hadis, bahkan untuk meluruskan dan meluaskan pemahaman hadis.
3. Budaya kritik dan sikap kritis dalam memahami sebuah hadis sangat diperlukan dan harus dihidupkan dalam rangka menguji validitas sebuah hadis. Hal ini dikarenakan banyak sekali hadis yang jika dipahami secara parsial tidak sesuai dengan maksud dari hadis tersebut, terutama hadis

yang berkaitan dengan wanita yang selalu terkesan mendeskreditkan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. *Kebebasan Wanita*, terj. Hairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- A. Hasyimi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Ahmed, Laila. *Wanita dan Gender Dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Ali, Fikri. *Wanita Teadan Zaman*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Amal, Taufiq Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1990.
- Al-'Asqalany, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*. Maktabah Salafiyah
- . *Al-Iṣābah fi Tamyiz al-Ṣahābah*. Beirut: Dar-Ṣādir
- Baidān, Nasrudīn. *Tafsīr bi al-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita Dalam al-Qur'an*. Bandung: Nuansa, 2002.
- CD *Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf*
- CD *Maktabah Syāmilah*
- Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Al-Dzahabi. *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Mu'assasah al-Risalah
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 9, Cet. 1*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Fadlurrahman. *Nasib Wanita Sebelum Islam*. Gresik: Putra Pelajar, 2000.

- Fayuni, Badriyah dan Alai Najib. Makhluq yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Perempuan Dalam Hadis”, dalam Ali Munhanif (ed.), Mutiara Terpendam: Perempuan Dalam Literatur Islam Klasik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Fazl, Ahmad. ‘*Āisyah Umm al-Mukminīn*. Jakarta: Sinar Hidayat, t.th.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembaran Suci Kritik atas Hadis-hadis Shahih*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Al-Haddād, al-Thahir. *Wanita Dalam Syari’at dan Masyarakat*. Jakarta: al-Firdaus, 1993.
- Hamid, Abdul. Muhyidin. *Wanita-wanita Shalihah Dalam Lintas Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.
- Hasanah, Amalia. *Rawi Wanita Dalam Perwayatan Hadis*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hasyim, Syafiq. *Hal-hal Terlupakan Tentang Isu-isu Keperempuanan Dalam Islam; Sebuah Dokumentasi*. Bandung: Mizan, 2001.
- Ilyas, Hamim, dkk. *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis – hadis Misoginis*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- al-Jazri. *Usud al-Gābah*. Dar al-Sya’b
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- K. Hitti, Philip. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, terj. Ushuluddin Hutagalung dan O. D. P. Sitombing. Yogyakarta: Iqra’, 2001.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM, 2005.

- Mernissi, Fatima. *Wanita Dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur A.B. (dkk). Jakarta: LENTERA, 2005.
- Muhammad, Afif. *Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual atas Hadis Nabi SAW*. Al-Hikmah, 1992.
- Al-Musawi, Safaruddin. *Menggugat Abu Hurairah*, terj. Mustafa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Membongkar Mitos Menstrual Taboo*. Dalam Jurnal Musawa. Yogyakarta: PSW, 2007.
- Al-Nadawi, Sulaimān. *'Āisyah r.a. The Greatest Women In Islam*, terj. Iman Firdaus, Lc. Q, Dpl. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Najwah, Nurun. *Telaah Kritis Hadis – hadis Misoginis*. *ESENSIA*, 2003(Juli)
- Nasir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, Hadrawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Qardasy, Amal. *Peran Wanita Dalam Periwaiatan Hadis*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1984.
- Al-Shiddieqi, Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.

- Shifatur Rahmah, Wahyuni. *Riwayat 'Aisyah dalam Musnad Ahmad bin Hanbal (Studi Klasifikasi atas Tema-tema hadis yang diriwayatkan)*. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Sukri, Sri Suhandjati. ed. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Suryadi. *Hadis-hadis Wanita Dalam Perspektif Muhamamd al-Ghazali ESENSIA 1*, 2003, Januari.
- .Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi SAW*. Dalam Jurnal ESENSIA. Yogyakarta, 2001.
- Thahmaz, Abdul Hamid. *Sayyidah 'Āisyah Ibu Dan Pemimpin Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka 'Arafah, 2001.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- . Teologi Menstruasi: Antara Mitologi Dan Kitab Suci*. Dalam Jurnal MUSAWA. Yogyakarta: PSW, 2007.
- Usman, Fatimah dan Hasan Asy'ari Ulama'i. *Ratu – ratu Hadis*. Bandung : Ittaqa Press, 2002.
- Wafiroh, Nihayatul. *Menstruasi Dalam Tafsir Fakhruddin al-Razy*. Dalam Moch, Sodik, (ed.) *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*. Yogyakarta: PSW, 2004.
- Yamani, Mei (ed.). *Feminisme Dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, terj. Purwanto. Bandung: Nuansa, 2002.

Az-Zarkasyī, Imām Badruddīn. *‘Āisyah Mengoreksi Para Sahabat*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Zuhri, Moh. *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003.

CURRICULUM VITAE

Nama : Qoriatul Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 5 Juli 1985
Alamat Asal : Jl. Fatahilah Gg. Melati No. 270 RT. 01 RW. 03 Blok
Keleben Kel. Perbutulan Kec. Sumber Kab. Cirebon –
Jawa Barat 45613
Telp. (0231) 320401
Alamat di Yogyakarta : Demangan GK I/296 Yogyakarta
Nama Orang Tua
Nama Ayah : H. Qasim
Nama Ibu : Hj. Juriyah
Jumlah Saudara : 7 orang
Urutan Anak : Ketiga
Riwayat Pendidikan :
1. TK Al-Washliyah 1989-1991
2. SDN Sumber IV 1991-1997
3. MTs. Husnul Khotimah 1997-2000
4. MA Husnul Khotimah 2000-2003
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2003